

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kewajiban dan kapasitasnya, pengawas diharapkan untuk mempunyai pilihan memiliki kapabilitas yang lebih tinggi dari kepala madrasah. Keunggulan kompetensi mencakup tiga keterampilan utama khususnya pengawasan skolastik, penilaian instruktif, kerja inovatif¹Peran pengawas madrasah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan madrasah, dan telah diperkuat kedudukannya melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2014. Terkait dengan pengawasan dan supervisi , Jahari mengatakan bahwa:

“Antara pengawas dan supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen, pengawasan harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan supervisi dilakukan untuk perbaikan manajemen serta kualitas organisasi. melalui pengawasan dan supervisi dapat dilakukan penilaian apakah suatu entitas (wujud) telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara hemat,efisien dan efektif serta sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku”²

Tugas dan tanggung jawab pengawas merupakan memberi bantuan

¹ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)* (2013), h. 143.

² Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)* (2013), h. 143

kepada kepala madrasah untuk mengatasi kesulitannya, membantu pimpinan madrasah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan manajemen administrasi madrasah untuk menjamin latihan-latihan keilmuan yang ditunjukkan oleh asas-asas yang diperlukan. Tempat bos madrasah merupakan tempat utilitarian yang merupakan augmentasi dari Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Kemampuan yang digerakkan oleh pimpinan madrasah adalah (1) kemampuan administrasi karena sangat penting untuk pekerjaan administrasi; (2) kemampuan ilmiah, yang pemanfaatannya adalah pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan pembelajaran.³ Agar pelaksanaan kewajiban atasan skolastik dan pengawasan administratif dapat berjalan dan efektif, memiliki manajemen tugas yang baik adalah fundamental. Pelaksanaan kewajiban pimpinan madrasah meliputi penataan, pelaksanaan, pengungkapan, evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, Purwanto mengatakan bahwa :

“Manajemen instruktur secara ilmiah sangat penting untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, yang membutuhkan pendidik yang cakap, berkualitas dan memenuhi keterampilan yang diperlukan. Kemampuan mahir yang harus digerakkan oleh seorang instruktur dari Glaser adalah 1) mendominasi topik, 2) kemampuan menganalisis siswa perilaku, 3) kemampuan untuk menyelesaikan sistem pertunjukan, 4) kemampuan untuk mengukur proses belajar siswa”⁴

³Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran; dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 138.

⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h.79.

Kemudian Joni mengungkapkan tentang ruang lingkup supervisi adalah sebagai berikut:

“Luasnya pengawasan administratif adalah pelatihan, khususnya pembinaan kepala madrasah yang artinya memperluas pemahaman dan pelaksanaan kemampuan yang digerakkan kepala madrasah dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengecekan itu termasuk Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan menggunakan hasilnya untuk membantu kepala madrasah dalam merencanakan sertifikasi madrasah”⁵

Penilaian pelaksanaan kepala madrasah pada pengurus madrasah sesuai pedoman instruksi umum (SNP). Penatalaksanaan dilakukan setelah suatu program administrasi disepakati dengan pendidik, sedangkan pengawasan dapat dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu semester menjelang permulaan pembelajaran dan menjelang akhir pembelajaran. Menurut Husni, dalam pelaksanaan kepengurusan ada beberapa prosedur pengawasan yang dapat dipetik dan dimanfaatkan oleh atasan, antara lain: (1) kunjungan kelas, (2) kunjungan sekolah, (3)

⁵Syarwan Joni, *Pelaksanaan Supervise Manajerial Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh*, (Jurnal Pascasarjana ISSN 2302-0156).

tes ulangan, (4) temu kasus, (5) arsip persepsi, (6) wawancara, (7) survei, dan (8) laporan. Selain itu, ia mengungkap bahwa kepengurusan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada pendidik meliputi:

“(1) Masalah kemampuan pengetahuan dan keahlian instruktur, (2) masalah partisipasi dan latihan pertunjukan, (3) masalah pengaturan pertunjukan pendidik, mulai dari ujian topik, proyek tahunan, program semester, program unit ilustrasi, pembuatan mata pelajaran untuk kesiapan sehari-hari mendidik atau membiasakan diri mengatur, (4) pencapaian program tujuan kurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler, (5) dominasi materi peragaan, (6) pemanfaatan teknik pembelajaran, (7) pemanfaatan tayangan bantu/praktik, (8) dampak pembelajaran bersama, (9) penilaian hasil belajar siswa, (10) kembali ke efek samping eksplorasi pada pembelajaran mata pelajaran, (11) program upaya terkoordinasi antara pengajar dan siswa, dengan pendidik individu, organisasi dan kepala madrasah”⁶

Minat akan keterampilan yang luar biasa mengharapkan atasan untuk memenuhi kemampuan akademik dan manajer administrasi yang merupakan tugas mendasar dari kepala madrasah. Keterampilan administratif adalah pengawasan yang berhubungan dengan pemanfaatan bagian-bagian madrasah para pelaksana yang secara langsung berhubungan dengan bekerja pada produktivitas dan kelangsungan hidup madrasah yang meliputi persiapan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan

⁶Latifatul Husni, *Pentingnya Penggunaan Supervise secara Efektif dalam Pendidikan*,

dan sumber daya lainnya.⁷

Pasal 3 ayat 1 tahun 2017 menyatakan kepala madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada pengajar dan tenaga kependidikan.⁸ Supervisi akademik dan manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas yang profesional akan meningkatkan kinerja kepala madrasah. Kelima kompetensi kepala madrasah tersebut menjadi acuan pengawas untuk menilai kinerja kepala madrasah. Agar kepala madrasah berhasil dengan baik dalam kerjanya harus ditopang oleh kemampuan profesional yang tinggi.

Tahun 2020 negara kita Indonesia diserang wabah covid-19, berawal munculnya wabah tersebut berasal dari salah satu negara China yang kemudian meluas hingga ke penjuru dunia, sehingga memporak porandakan terhadap segi kehidupan terutama terhadap Pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah merubah Haluan untuk seluruh siswa untuk belajar dirumah dan melakukan social distencing. Perintah tersebut bukan hanya untuk pelajar dan mahasiswa namun untuk semua masyarakat Indonesia termasuk para pekerja ntuk melakukan work from

⁷(Direktorat Tenaga Kependidikan Kemendiknas, 2009:20). Dirjen PMPTK Depdiknas,2009

⁸ PMA Nomor 58 Tahun 2017 Pasal 3 Ayat 1.

home (WFH) agar terhindar dari wabah tersebut.

Namun dalam pembelajaran tersebut ada positive dan negative yang harus dihadapi oleh siswa dan guru, diantaranya: pembelajaran yang tidak efektif karena pembelajaran dilakukan tidak bertatap muka langsung dikelas hanya melalui daring. Dampak home learning juga dirasakan oleh orangtua yang juga bertambah bebannya karena harus jadi guru dirumah, mengajari membuat tugas-tugas dan selalu memonitor. Bisa dibayangkan jika anak lebih dari satu masih perlu pendampingan dalam mengerjakan tugas. Belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah tangga lainnya.

Bagi orang tua yang bekerja dan sedang melaksanakan pekerjaan dari rumah tantangannya akan bertambah lagi selain mendampingi anak belajar juga mempunyai tugas pekerjaan kantor yang harus diselesaikan. Suka duka selama home learning juga bermacam-macam, Sebagian orangtua lebih senang anak belajar dimadrasah, selain pulsa internet yang membengkak, salah satu keluhan orangtua adalah bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi yang lebih besar dari uang saku anak tiap hari.

Namun nilai positifnya ada lebih banyak waktu berkumpul untuk keluarga dan lebih mendekatkan hubungan emosional antara orangtua dan anak dan lebih penting terlindungi dari paparan virus

corona. Pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial pada masa pandemic diperoleh hanya 50 %. Hasil wawancara dengan ketua KKM MTs X Sidamukti kabupaten pandeglang bapak Drs.H.Syaefudin,M.Pd hasil supervisi akademik dan manajerial tentang kompetensi kepala madrasah diperoleh data bahwa 16 (enam belas) kepala madrasah, 4 (empat) kepala madrasah atau 25% melaksanakan manajerial dengan baik dan 3 (tiga) madrasah 18,75% melakukan supervisi kepada guru dan kepada tenaga kependidikan dengan maksimal. Sebagian besar kepala madrasah masih kurang maksimal dalam melaksanakan tupoksinya.

Selanjutnya tanggal 03 januari 2022 DITJEN PENDIS Kementrian Agama RI mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimadrasah (PTM) dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas boleh dilaksanakan dikelas dengan nenerapkan Kesehatan dan keselamatan bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan semua warga di madrasah⁹ Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimadrasah berpedoman pada SKB 4 menteri (kementerian Agama, kemendikbudristek, kemenkes, kemendagri) panduan pembelajaran, pengisian aplikasi “DAFTAR PERIKSA” dan ‘SIAP BELAJAR”, pemulihan belajar secara inovatif dengan memperhatikan prinsip Kesehatan dan keselamatan,

⁹ SK Ditjen Pendis Kementrian Agama RI Tanggal 03 Januari 2022

disiplin mengimplementasikan protocol Kesehatan Sesuai dengan ungkapan ketua KKM MTs X Sidamukti kabupaten pandeglang bahwa “pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka terbatas banyak kendala yang ditemukan yaitu Sebagian besar siswa ditemukan liar dalam ahlak dan perilaku yang tidak mencerminkan seorang pelajar akibat tidak efektifnya control dari guru”¹⁰

Sejalan dengan pembelajaran tatap muka terbatas maka Supervisi akademik dan manajerial pun mengikuti tatap muka terbatas di madrasah. Didapat data 69% supervisi akademik dan manajrial kepala madrasah dilaksanakan. Supervisi akademik dan manajerial dalam kondisi covid 19 dengan menggunakan media social diantaranya: dengan google from, watshaap, Zoom Convrence.

Implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas madrasah pada tahun 2020/2021 terlaksana hanya 50%. Hal ini disebabkan karena pandemik covid-19 dan lemahnya penguasaan ilmu dan teknologi dari pengawas sendiri, sehingga pelaksanaan supervisi pada masa pandemik tidak terlaksana secara keseluruhan.¹¹

Hasil Assesment Kompetensi Guru (AKG) Tahun 2020,

¹⁰ Wawancara ketua KKM MTs X Sidamukti kabupaten pandeglang tanggal 13 september 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah Wilayah KKM MTs X Sidamukti Mulyadi, S.Pd.I pada hari Jum’at 9 April 2021.

berdasarkan informasi guru melalui pengawas bahwa untuk KKM X MTS Sidamukti didapat hasil 83% guru masih ada pada tahap berkembang dan terampil, sedangkan 17% baru menduduki tingkat mahir. Artinya bahwa masih begitu rendahnya kompetensi guru dalam melakukan pelayanan terhadap peserta didik, yang berimbas pada masih rendahnya kualitas mutu lulusan peserta didik. Hal ini membuat ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian terutama dalam supervisi akademik dan manajerial.

Melihat hasil supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah, bahwa dari empat kompetensi yang dimiliki guru hampir semuanya memperlihatkan posisi nilai rendah. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dan guru masih kurang terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru, banyak guru yang hanya melaksanakan tugas hanya mengajar saja, padahal tugas guru itu adalah juga untuk membentuk karakter siswa. Begitu juga dengan kepala madrasah, yang tidak bisa meningkatkan kualitas kerja serta prestasi belajar. Kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya menilai kinerja saja tetapi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Hal ini didukung pernyataan oleh Juni mengatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian

tujuan pengajaran. Untuk melaksanakan supervisi dengan baik dan teratur dan berkesinambungan maka harus ada program perencanaan supervisi yang sudah disepakati bersama dengan guru, agar pelaksanaan supervisi dapat menghasilkan yang sesuai dengan sebenarnya. Kekurangan guru dievaluasi secara bersama-sama atau bisa juga menggunakan teknik secara individual. Dalam perencanaan supervisi, supervisor bisa memberitahukan dahulu atau langsung datang ke madrasah, dalam melakukan supervisi pengawas madrasah sebagai supervisor sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (1) standar isi,(2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian.¹²

Pembenaran di balik eksplorasi di bidang skolastik dan pengawasan administrasi pengawas MTs adalah akibat langsung dari manajemen akademik dan administrasi yang dilakukan oleh pengawas sebagai bagian dari upaya untuk bekerja pada sifat pengajaran. Apabila

¹² Latifatul Husni, *Pentingnya Penggunaan Supervise secara Efektif dalam Pendidikan*,

pengelola dapat memberikan Kontribusi yang signifikan kepada pimpinan Madrasah maka pada saat itu menyelesaikan kewajibannya dengan baik sehingga memiliki saran untuk mengembangkan kemampuan presentasi dan keahliannya

Alasan penelitian terhadap bidang supervisi akademik dan manajerial pengawas MTs karena supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan pengawas sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Jika pengawas dapat memberikan masukan yang berarti kepada kepala madrasah meningkatnya kinerja dan kemampuan profesional mereka. Peningkatan kinerja dan kemampuan profesional ini secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan. Maka penulis mengambil judul "Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah" (KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM X MTs Sidamukti?

2. Apakah ada kendala Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM X MTs Sidamukti?
3. Adakah acuan yang baku tentang kinerja kepala madrasah?
4. Apakah kepala madrasah telah memahami tupoksinya sebagai kepala madrasah?
5. Apakah Kepala Madrasah di KKM X MTs Sidamukti telah memenuhi kriteria sebagai kepala madrasah?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi beberapa masalah saja yaitu: "Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah" (KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik dan manajerial Pengawas dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Implementasi monitoring 8 SNP dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang?

3. Bagaimana efektivitas strategi Pengawas dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang.
- b. Untuk mengetahui implementasi monitoring 8 SNP pengawas dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang.
- c. Untuk mengetahui efektivitas strategi pengawas dalam Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan pada umumnya tentang tentang

supervisi akademik dan manajerial oleh pengawas madrasah terhadap peningkatan kinerja kepala madrasah

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi :

- 1) Bagi KKM MTs X Sidamukti Panimbang Kabupaten Pandeglang, dalam mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kinerja kepala madrasah melalui kegiatan supervisi akademik dan manajerial .
- 2) Bagi pengawas pendidikan agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang dapat melaksanakan dengan maksimal supervisi akademik dan manajerial terhadap kinerja kepala madrasah.
- 3) Bagi kepala madrasah, dapat meningkatkan kinerja sesuai dengan tupoksinya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa karya ilmiah sebelumnya, penulis telah menemukan tema yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

Tesis yang berjudul, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi Deskriptif

di MIN Cibeureum Banjar, MIN Pari dan MIN Cigeulis se-Kabupaten Pandeglang)”¹³ tahun 2015. diterbitkan di pascasarjana IAIN Banten. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan oleh pengawas meningkatkan kinerja guru PAI, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya administrasi dokumen kepala madrasah dan administrasi dokumen pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus, instrument penelitian menggunakan wawancara, responden penelitian pengawas, kepala madrasah dan guru. Tehnik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Perbedaan penelitian antara terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam tujuan meningkatkan kinerja guru PAI sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah, metode dalam penelitian terdahulu adalah studi deskriptif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan metode deskriptif analisis, objek kajian penelitian terdahulu adalah implementasi supervisi manajerial dan akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MIN Cibeureum, MIN Pari dan MIN Cigeulis, sedangkan objek kajian penelitian yang

¹³ Dede Mudzakir, *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi Deskriptif*

penulis lakukan adalah implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah, dan lokasi penelitian terdahulu di MIN Cibeureum, MIN Pari dan MIN Cigeulis sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang. Jadi penelitian yang akan penulis lakukan ini tidak plagiat dan asli hasil penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al Hutdi dengan judul *Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Guru Bidang Studi Agama di MTsN se-Kecamatan Kendal*,¹⁴ Tahun 2014 diterbitkan oleh UIN Walisongo. Penelitian ini membahas tentang analisis pelaksanaan supervisi terhadap guru bidang studi agama di MTsN Kendal, yang dilator belakanginya oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih terbilang kurang maksimal, oleh karena itu perlu adanya peningkatan terhadap kompetensi guru melalui pelaksanaan supervisi secara maksimal, hal itu disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, latar belakang Pendidikan guru, supervisor belum maksimal didalam melaksanakan program supervisi dilapangan.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian

¹⁴Al-Hutdi, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Guru Bidang Studi Agama di MTsN se-Kecamatan Kendal*, 2011.

Muhamad Al Hutdi adalah dalam Tujuan tesis tersebut membahas tentang bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh supervisor, pelaksanaan supervisi dan penilaian/evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, sedangkan elitian yang penulis akan laksanakan adalah implementasi supervisi madrasah, persamaan metode penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu metode deskriptif analisis.

Objek kajian penelitian terdahulu adalah Analisis Pelaksanaan Supervisi terhadap Guru Bidang Studi Agama di MTsN, sedangkan objek kajian penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu implementasi supervisi manajerial dan akademik pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah. Lokasi penelitian terdahulu di Kendal dan lokasi penelitian yang akan penulis laksanakan di Kabupaten Pandeglang.

Penelitian Iskandar Hasan yang dimuat dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan Volume 8 Nomor 1, Maret 2011 dengan judul *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo*.¹⁵ tahun 2014 penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tehnik pendampingan melalui supervisi akademik yang diawali

¹⁵Iskandar Hasan, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo*.

dengan pemantauan, pembinaan dan penilaian. Untuk melihat efektivitas Tindakan maka dilakukan observasi terhadap rancangan dan pelaksanaan hasil belajar dengan indicator keberhasilan guru memiliki administrasi penilaian hasil belajar sesuai ketentuan yang berlaku dalam permendiknas no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian dan memperoleh nilai minimal baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam penilaian hasil belajar yaitu secara kuantitas pada siklus 1 rata-rata guru menyusun administrasi penilaian 82 %, pada siklus 2 menjadi 100%. Kualitas 84,25 pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru KIMIA di SMA kota Gorontalo dalam penilaian hasil belajar.

Penelitiannya menyimpulkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar.

Semakin banyak frekuensi supervisi akademik semakin meningkat kompetensi guru dalam menyusun RPP Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah

implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah, adapun metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode deskriptif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah deskriptif analisis, objek kajian kompetensi guru dalam menyusun RPP sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah, lokasi penelitian terdahulu di Gorontalo sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di Kabupaten Pandeglang.

Tesis Kholil dengan judul "Kontribusi pengawas Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Demak" tahun 2013 penerbit UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas tentang pengawas pendidikan Agama Islam di madrasah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis akademik dan administrasi pada satuan Pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Pengawas PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional, diantaranya pengawasan akademik dan pengawasan administratif. Pengawasan akademik dan pengawasan administrative termasuk didalamnya pengembangan

KTSP MI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam tujuan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis akademik dan administrasi pada satuan pendidikan pra-sekolah, dasar dan menengah sedangkan tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah. Metode penelitian terdahulu adalah deskriptif sedangkan metode penelitian yang penulis akan lakukan adalah deskriptif analisis, objek kajian terdahulu adalah pengembangan KTSP sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah, lokasi penelitian terdahulu di Kabupaten Demak sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan di Kabupaten Pandeglang.

Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung yang berjudul "Analisis Enam Kompetensi Pengawas Madrasah" penulisnya bernama Aguslani volume XIII Nomor 2 Tahun 2019: 220-229. Penelitian ini membahas tentang kedudukan pengawas dalam system Pendidikan nasional sangat strategis . tugas dan fungsi sebagai supervisor akademik dan manajerial serta terhadap peningkatan kualitas guru dan kepala madrasah menuntutnya untuk bekerja secara

professional. Namun beberapa hasil pengamatan penulis menyatakan bahwa pengawas madrasah masih perlu ditingkatkan profesionalitas dan kompetensinya melalui Pendidikan dan pelatihan. Penelitian penulis ini menelusuri tingkat kompetensi pengawas secara komprehensif, yaitu mencakup kompetensi akademik, manajerial, evaluasi Pendidikan penelitian dan pengembangan, kepribadian dan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif berdasarkan pengamatan penulis selama memberikan materi dalam diklat pengawas madrasah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pengawas madrasah di lingkungan kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 dan PMA Nomor 31 tahun 2013 dan mencari/menentukan solusi strategis dan efektif dalam upaya peningkatan manajemen mutu untuk mengawal kompetensi pengawas madrasah.

Menyasar variabel secara ekspos-fakto unit analisis adalah sebagian pengawas madrasah di lingkungan kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara dengan pengawas yang pernah mengikuti diklat di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap

objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Objek kajian penelitian terdahulu dengan yang penulis akan laksanakan adalah enam kompetensi pengawas madrasah sebagai penjaminan mutu (*quality assurance*) yang diimbangi dengan peningkatan mutu. Sedangkan objek kajian karya ilmiah yang akan saya laksanakan adalah tentang supervisi akademik dan manajerial pengawas madrasah dalam peningkatan kinerja kepala madrasah.

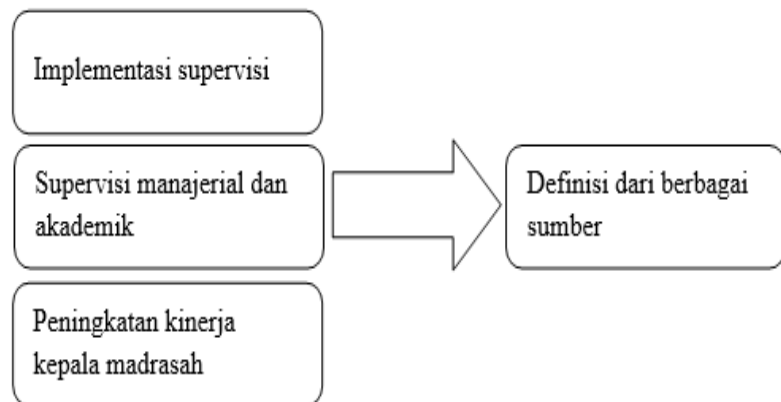
Lokasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di Balai Diklat Keagamaan Bandung Provinsi Jawa Barat sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis lakukan di KKM MTs X Sidamukti Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berbeda, maka penelitian penulis asli bukan plagiatisme.

Temuan yang penulis dapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi supervisi akademik adalah baik dengan rerata 72,46 persen.
2. Implementasi supervisi manajerial adalah baik dengan rerata 68,08 persen.
3. Efektivitas strategi pengawasan dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa teknik pengawasan yang sesuai dengan tujuannya.

G. Kerangka Teori

Untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah maka perlu adanya pengawasan sebagai tolak ukur dari keberhasilan madrasah. Supervisi akademik dan manajerial pengawas akan membantu kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja kepala madrasah. penulis menyusun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar. 1.1.
Kerangka Berfikir Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Menyadari bahwa penelitian merupakan proses yang sistematis yang berisikan suatu rangkaian urutan yang terdiri dari lima langkah yang direfleksikan ke dalam lima bab dalam penulisan tesis ini. Secara ringkas Langkah-langkah substansial tersebut diuraikan

terdiri bab kesatu yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah yang diturunkan menjadi perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang menjabarkan teori-teori yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan, pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, analisis data yang dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data, dan ditutup dengan kesimpulan.

Bab kedua berisi kajian teoritik supervisi akademik dan manajerial pengawas yang terdiri dari pengertian supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, pengertian supervisi manajerial, tujuan supervisi manajerial, pelaksanaan supervisi manajerial, metode dan tehnik supervisi akademik dan manajerial, perencanaan supervisi akademik dan manajerial, pengertian kinerja kepala madrasah, ruang lingkup kinerja kepala madrasah, alat pengukur kinerja kepala madrasah, implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial terhadap peningkatan kinerja kepala madrasah.

Bab tiga berisi gambaran umum KKM MTs X Sidamukti kabupaten pandeglang terdiri dari tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, subyek dan informan penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab empat berisi deskripsi hasil penelitian implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja kepala madrasah terdiri dari analisis data hasil penelitian, hasil implementasi supervisi akademik dan manajerial pengawas dalam peningkatan kinerja KKM MTs X Sidamukti kabupaten pandeglang.

Bab lima berisi penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

